BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Satori (2013, hlm.25) menyatakan bahwa:

> Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi social tertentu dengan menggambarkan kenyataan secara benar, dibentuk dengan kata-kata menurut teknik pengumpulan dan analisis data relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.

Menurut Sugiono (2016, hlm.8) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan cara memahami suatu fenomena khusus dalam situasi tertentu yang dilakukan pada situasi yang alamiah (*natural setting*). Penelitian kualitatif menggunakan fenomena atau latar belakang yang terjadi sesuai dengan kenyataan secara benar dan mengkajinya secara mendalam. Peneliti membebaskan permasalahan-permasalahan muncul serta membiarkan terbuka buat diinterpretasi artinya peneliti kualitatif ini bersifat induktif.

Maka dapat disimpulkan, jika penelitian kualitatif bukan hanya sebagai cara menguraikan data saja tetapi menguraikan hasil pengumpulan data dari beberapa sumber secara gabungan yang bersifat triangulasi. Dengan demikian, penelitian melalui pendekatan kualitatif ini diharapkan bisa menggambarkan kemampuan pemahaman konsep IPA siswa berbantuan media video.

Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu *case study* atau studi kasus. Studi kasus merupakan jenis pendekatan deskriptif, dimana penelitian dilakukan secara rinci dan terang-terangan serta mendalam terhadap individu, lembaga, atau gejala tertentu dengan subjek sempit. (Arikunto, 2010)

Alasan memakai metode ini, karena peneliti akan meneliti siswa mengenai kemampuan pemahaman konsep IPA siswa sekolah dasar berbantuan media video. Dalam penelitian ini, penulis akan mencari tahu bagaimana aktivitas pembelajaran siswa sekolah dasar berbantuan media video dirumah melalui pendampingan orangtua serta pendampingan secara jarak jauh oleh guru karena dengan adanya pandemic Covid-19 yang mengharuskan kegiatan pembelajaran dilakukan dalam jaringan (daring). Melalui penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan aktivitas serta kemampuan pemahaman konsep IPA siswa sekolah dasar (SD).

3.2 Desain Penelitian

Langkah yang dilakukan dalam proses kegiatan penelitian, yaitu:

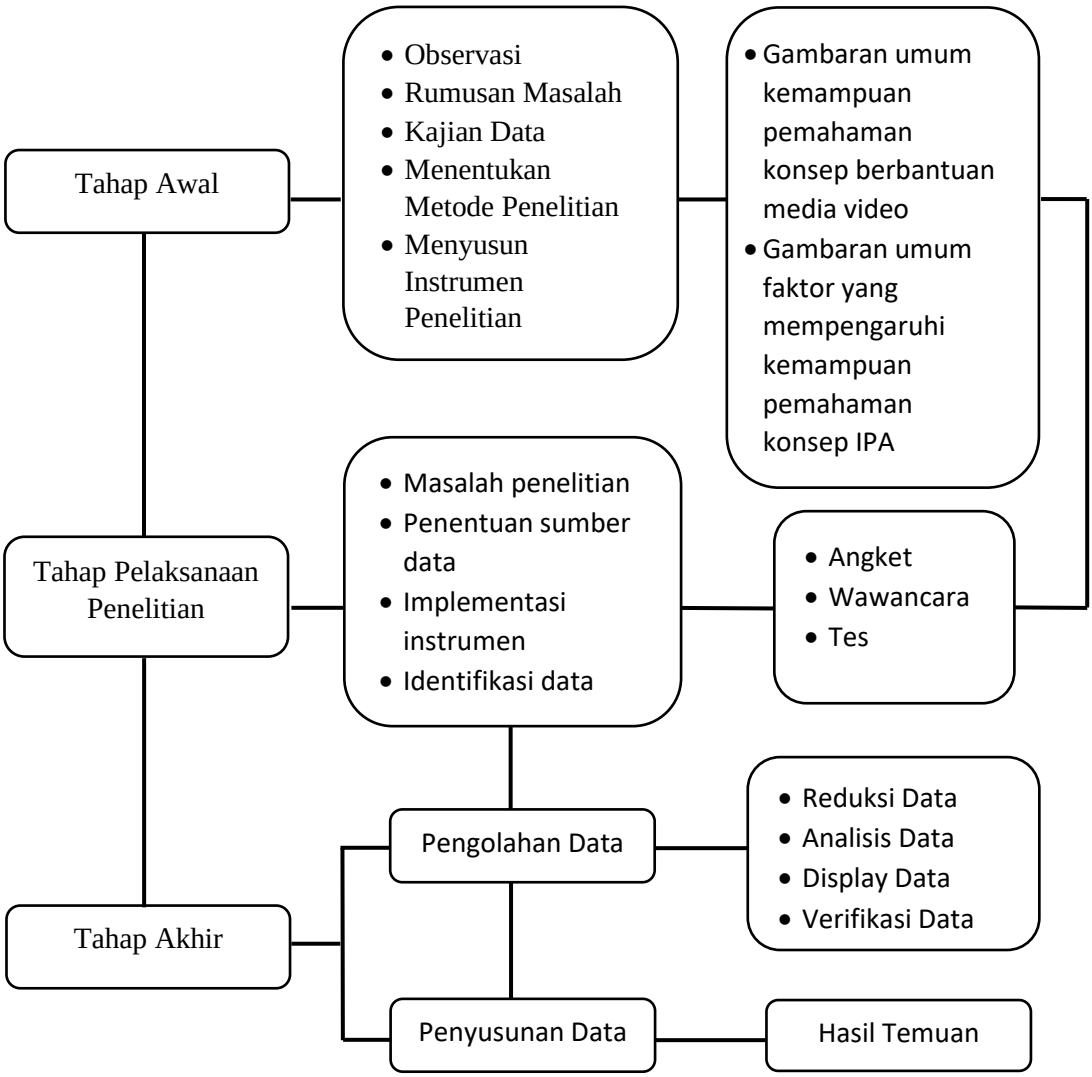

Gambar 3. 1 Desain Penelitian Studi Kasus

Dari gambar 3.2 diatas, maka dapat disampaikan secara mendetail dalam prosedur penelitian.

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian menggambarkan serangkaian langkah awal sampai akhir penelitian secara sistematis. Langkah awal yang dilakukan, peneliti mempersiapkan administrasi maupun menyiapkan secara. Prosedur penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan Penelitian

a) Tahap Pra Penelitian, pada tahap awal ini hal yang paling utama pertama yang dilakukan peneliti yaitu menentukan lokasi atau tempat penelitian. Pemilihan tempat penelitian ini bertujuan untuk menyamakan kepentingan serta keperluan dari fokus penelitian. SDN 1 Munjuljaya Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta menjadi lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti.

b) Perizinan Penelitian, sebelum melaksanakan penelitian lebih baik melalui prosedur perizinan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan legalitas dalam penelitian. Langkah yang diambil pada tahap perizinan dengan mengajukan permohonan kepada Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang akan diserahkan kepada pihak mitra sekolah dasar sebagai surat perizinan.

2) Tahap Awal Penelitian

a) Observasi Kondisi Objektif

Observasi dilakukan untuk mengamati fenomena yang terjadi. Pengamatan ini untuk melihat kondisi apa saja yang terjadi dalam proses pembelajaran IPA siswa sekolah dasar dan melakukan wawancara awal dengan guru berkenaan dengan hasil pengamatan.

b) Rumusan Masalah

Rumusan masalah didapatkan setelah mengetahui fenomena yang perlu diketahui lebih mendalam berdasarkan temuan awal dari observasi maupun wawancara yang kemudian dikaji sehingga dapat menentukan rumusan masalah. Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini mengacu pada kemampuan pemahaman konsep IPA siswa sekolah dasar berbantuan media video. Hal utama dalam rumusan masalah ini menggambarkan kemampuan pemahaman konsep pada pembelajaran IPA berbantuan media video.

c) Kajian Pustaka

Kajian Pustaka bertujuan untuk menelaah sumber kepustakaaan serta berbagi referensi yang terdapat dari artikel, buku, majalah koran, media bacaan, skripsi, juga yang lainnya. Hal tersebut bermanfaat untuk membantu dalam mendapatkan informasi tentang hal-hal yang berkaiytan dengan penelitian.

d) Menentukan Metode Penelitian

Penelitian ini berjudul *Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar berbantuan Media Video* sehingga metode yang digunakan yakni metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif lebih berupaya mengetahui fenomena alamiah atau situasi tertentu yang dialami oleh subjek peneliti seperti motivasi, persepsi, perilaku, dan juga Tindakan. Metode kualitatif pada penelitian ini dianggap paling tepat buat menjelaskan secara rinci mengenai kemampuan pemahaman konsep ini IPA berbantuan media video. Studi kasus digunakan karena peneliti ingin mencari tahu lebih dalam subjek peneliti. Penelitian ini meneliti 4 siswa sekolah dasar sebagai subjek penelitian

e) Penyusunan Instrumen Penelitian,

Instrumen penelitian tersusun dengan melakukan bimbingan bersama dosen pembimbing. Setelah tersusun, peneliti meminta kepada dosen ahli khususnya dalam penelitian ini mengambil dosen ahli IPA untuk menjudgement instrumen yang telah dibuat peneliti sesuai hasil persetujuan dosen pembimbing. Adanya instrumen penelitian (lembar observasi, angket, wawancara dan lembar tes) akan membantu mempermudah peneliti dalam memperoleh data secara lengkap.

3) Tahap Pelaksanaan Penelitian

Berbagai persiapan sudah dilakukan dan terpenuhi maka tahap berikutnya yaitu tahap pelaksanaan penelitian. Pada tahap ini, dilakukan untuk mengumpulkan data dari informan. Data-data tersebut diperoleh dari lembar angket, tes, dan wawancara.

Adapun dalam proses pelaksanaanya yaitu melakukan pengamatan awal dengan melihat aktivitas belajar siswa kelas V SDN 1 Munjuljaya secara daring melalui grup *whatsapp* dan *google classroom*. Kemudian peneliti memberikan lembar angket yang harus diisi oleh subjek dimana hasil angket tersebut untuk mengetahui aktivitas belajar siswa di rumah ketika pembelajaran berbantuan media video. Selanjutnya, pemberian tes diberikan kepada siswa kelas V SDN 1 Munjuljaya sebanyak 4 orang siswa. Setelah itu peneliti melakukan wawancara melalui panggilan telepon dan yang menjadi sasaran dalam penelitian ini yaitu siswa, orangtua siswa dan guru kelas SDN 1 Munjuljaya.

4) Tahap Terakhir

Setelah memperoleh data, maka selanjutnya adalah mengolah data yang sudah diambil untuk selanjutnya melakukan pengolahan data. Mengolah data meliputi hasil lembar angket, tes, dan wawancara. Hasil dari pengolahan data akan disaring, dirangkum menurut kebenarannya di lapangan untuk dilakukan analisis. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui perkiraan tingkat kemampuan pemahaman konsep IPA siswa sekolah dasar pada pembelajaran berbantuan media video, kemudian diverifikasi serta dapat menyimpulkan. Seluruh tahap sudah terlaksana maka selanjutnya peneliti menyusun tugas akhir berupa laporan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sebagai salah satu syarat memeroleh gelar sarjana. Penyusunan tersebut disesuaikan berdasarkan sistematika penulisan karya tulis ilmiah berupa skripsi lingkup Universitas Pendidikan Indonesia.

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

SDN 1 Munjuljaya Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta menjadi tempat dilakukannya penelitian ini. Penelitian disekolah ini ditunjukan untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman konsep IPA siswa berbantuan media video serta faktor-faktor yang memengaruhinya yang dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2020/2021.

3.5 Objek Penelitian

Suatu permasalahan yang diteliti merupakan objek penelitian (Sugiono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, 2019). Objek penelitian ini yaitu aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berbantuan media video, kemampuan pemahaman konsep IPA berbantuan media video dan faktor yang mempengaruhi pemahamna konsep. Sedangkan subjek dalam penelitian yaitu sasaran yang menjadi fokus penelitian untuk menghasilkan informasi dan data. Menurut (Arikunto, 2010) (dalam Ratna Wati, 2020) menjelaskan bahwa subjek penelitian merupakan orang, tempat, benda atau hal data untuk variable penelitian yang dipermasalahkan. Maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini merupakan siswa kelas V SDN 1 Munjuljaya.

Pengambilan subjek dilakukan setelah dilakukan pengamatan awal secara jarak jauh dengan mengikuti aktivitas pembelajaran siswa melalui *google classroom* dan *whatsapp* dilihat dari keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran juga dalam hasil

tugas-tugas yang telah diserahkan siswa dan memilih sepuluh siswa kelas VC untuk dijadikan subjek. Dari kesepuluh subjek yang telah dipilih, peneliti meminta saran kepada guru kelas dalam pemilihan subjek penelitian ini sampai pada akhirnya subjek yang digunakan pada penelitian ini berjumlah empat orang. Keempat orang yang terpilih berdasarkan pertimbangan juga saran dari guru kelas. Pemilihan siswa yang menjadi subjek penelitian tersebut dipilih atas pertimbangan yang dianggap siswanya dapat mengkomunikasikan pikirannya serta berdasarkan kesediaan subjek untuk berpartisipasi dalam pengambilan data selama kegiatan penelitian ini berlangsung.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dalam situasi ilmiah (*natural setting*), menggunakan sumber data primer juga data sekunder, teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui interview atau wawancara, angket (angket), dan pengamatan (observasi). (Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2016) Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, tes tertulis, dan wawancara . Keseluruhan Teknik pengumpulan data penelitian ini terlihat pada table 3.1 berikut:

Tabel 3. 1 Teknik Pengumpulan Data

No.	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Keterangan
1.	Siswa	Aktivitas belajar siswa berbantuan media video	Wawancara dan lembar Angket	Dilakukan setelah kegiatan observasi
2.	Siswa	Kemampuan Pemahaman Konsep	Tes Tertulis	Dilakukan setelah pengisian angket
4.	Siswa, orangtua siswa dan guru kelas	Faktor yang mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPA	Wawancara	Setelah pengisian angket lalu mewawancarai

Lebih jelasnya teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Angket.

   Menurut Arikunto (Arikunto, 2010) bahwa angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang dipergunakan buat memeroleh informasi yang berasal dari responden dalam arti laporan perihal pribadinya, atau hal-hal yang diketahuinya. Pendapat lain dijelaskan Bungin (2006) angket adalah daftar pernyataan atau pertanyaan yang tersusun secara sistematis, lalu angket tersebut diisi oleh responden. Lembar angket disebarkan ke subjek untuk mengetahui aktivitas belajar siswa ketika kegiatan pembelajaran berbantuan media video.

2. Teknik Wawancara.

   Wawancara digunakan bagi pengecekan kebenaran data atau informasi yang diperoleh. Esterberg (dalam Sugiono, 2012, hlm.71) menjelaskan macam-macam wawancara, yaitu: wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Pada penelitian kali ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara jenis ini termasuk pada kategori *in-depth interview*, yang pelaksanaanya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara semi terstruktur untuk menemukan permasalahan secara terbuka pada narasumber dan meminta pendapat. Kegiatan wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi terkait pemahaman konsep IPA siswa sekolah dasar berbantuan media video dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3. Lembar Tes Pemahaman Konsep.

   Lembar tes merupakan alat yang digunakan dalam rangka penilaian dan pengukuran yang biasanya berupa sejumlah soal yang diberikan untuk dijawab oleh subjek yang diteliti (Lestari dan Yudhanegara, 2015, hlm.164). tes ini dilakukan untuk mengetahui kondisi kemampuan pemahaman konsep IPA siswa berbantuan media video.

3.7 Instumen Penelitian

Menurut Sugiono (2016, hlm.222) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian itu sendiri. Instrumen digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan pemahaman konsep

IPA siswa Sekolah Dasar. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pedoman angket, wawancara dan lembar tes.

3.7.1 Lembar Angket

Angket merupakan daftar serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang disusun secara sistematis, kemudian diisi oleh responden (Bungin, M., 2006). Lembar angket disusun berdasarkan indikator aktivitas belajar yang disampaikan oleh Paul B. Diedrich (Sardiman, 2006, hlm.101). Kisi-kisi angket aktivitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berbantuan media video disajikan pada table 3.2 berikut ini:

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Angket Aktivitas Belajar Berbantuan Media Video

Aspek yang diamati	Indikator	No. Item
Aktivitas Belajar Siswa	*Visual Activity*	1,2
	Oral Activity	3
	Listening Activity	4,5,6
	Writing Activity	7
	Mental Activity	8,9
	Emotional Activity	10

Adapun pedoman angket aktivitas belajar siswa berbantuan media video pada table 3.3 seperti di bawah ini:

Tabel 3. 3 Angket Aktivitas Belajar berbantuan Media Video

No.	Pernyataan	Skor				
		5	4	3	2	1
1.	Saya selalu mengamati gambar yang ada dalam video					
2.	Saya membaca materi yang terdapat dalam video					
3.	Saya bertanya mengenai materi yang dijelaskan dalam video kepada orangtua					
4.	Saya menyimak materi dalam video sesuai jadwal yang telah ditentukan guru					
5.	Saya menyimak penjelasan materi dalam video didampingi orangtua					
6.	Saya menyimak penjelasan materi pelajaran dalam video berulang kali					

7.	Saya selalu mencatat materi pelajaran yang disampaikan dalam video					
8.	Saya mudah memahami materi pelajaran dengan berbantuan media video					
9.	saya mudah menyelesaikan tugas setelah menyimak video					
10.	Saya bersemangat mengikuti pembelajaran berbantuan media video					

Keterangan: Diberi skala rating-scale sebagai berikut:
Skor 5 : Sangat Setuju (ST)
Skor 4 : Setuju (S)
Skor 3 : Ragu-ragu (R)
Skor 2 : Tidak Setuju (ST)
Skor 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)

Pedoman lembar angket penelitian ini menggunakan skala model likert. Skala likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang atau kelompok orang. Dengan skala likert, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variable dan indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk Menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif, 2012).

Adapun bentuk skala dalam penelitian ini berupa pernyataan dengan 5 alternatif bentuk jawaban yang harus dipilih oleh responden yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (ST), dan sangat tidak setuju (STS). Skala likert ini terdiri atas pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Penelitian ini menggunakan penskoran skala likert pada pernyataan *favourable* dapat dilihat pada table 3.4 seperti di bawah ini:

Tabel 3. 4 Skala Likert Pernyataan Favourable

Opsi Jawaban	Skor Favourable
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (R)	3
Tidak Setuju (ST)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.7.2 Tes

Tes yang dilakukan dalam penelitian ini berupa tes tulis yang digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep IPA siswa Sekolah Dasar berbantuan media video. Soal tes berjumlah 15 soal yang terdiri dari 10 pilihan ganda dan 5

uraian yang menggunakan 5 indikator kemampuan pemahaman konsep yaitu menjelaskan, menafsirkan, mengklasifikasikan, mencontohkan dan membandingkan dapat dilihat pada table 3.5 berikut:

Tabel 3. 5 Kisi-kisi Soal Tes Pemahaman Konsep IPA

Indikator Pemahaman Konsep	Indikator Pencapaian	Aspek Kognitif	Nomor Soal	
			Pilihan Ganda	Uraian
Menafsirkan	Siswa mampu mengubah informasi peristiwa perubahan wujud benda dari satu bentuk ke bentuk lainnya	C2	4,7	4
Mencontohkan	Siswa mampu memberikan contoh peristiwa perubahan wujud benda yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari	C2	9	3
Mengklasifikasikan	Siswa mampu mengklasifikasikan perubahan wujud benda	C2	3,6, 10	2
Membandingkan	Siswa mampu membandingkan persamaan dan perbedaan perubahan wujud benda	C2	2	5
Menjelaskan	Siswa mampu menjelaskan peristiwa perubahan wujud benda	C2	1,5,8	1
Jumlah			10	5
Total			15	

3.7.3 Wawancara

Wawancara dipergunakan dalam memeroleh informasi tentang profil siswa, aktivitas belajar, dan faktor yang memengaruhi kemampuan pemahaman konsep. Wawancara diajukan kepada siswa, guru wali kelas, dan orangtua siswa. Kegiatan wawancara dilakukan secara langsung pada bulan juni di SDN 1 Munjuljaya. Berikut instrumen wawancara yang dipergunakan dalam penelitian ini:

a. Pedoman Wawancara Siswa

Tabel 3. 6 Pedoman Wawancara Siswa

Narasumber	Aspek yang digali	Instrumen
Siswa	Gaya belajar dan kebiasaan siswa belajar	1. Apakah kamu menyukai pelajaran IPA?

		2. Dalam pembelajaran IPA, materi apa yang paling kamu sukai?
		3. Menurutmu, apakah materi pelajaran IPA itu sulit?
	Media pembelajaran yang dipergunakan selama pembelajaran dirumah serta pengaruhnya	4. Apakah kamu pernah belajar menggunakan media pembelajaran?
		5. Media pembelajaran apa yang sering diberikan guru selama proses pembelajaran saat ini?
		6. Apakah gurumu sering memberikan materi IPA berbantuan media video dalam kegiatan pembelajaran?
		7. Bagaimana perasaan kamu ketika materi IPA diberikan melalui media video pembelajaran?
		8. Apa yang kamu dapatkan setelah belajar menngunakan media video?
		9. Perbedaan apa yang dirasakan oleh kamu setelah belajar menggunakan media video ?
		10. Apakah kamu menggunakan sumber lain untuk belajar materi IPA?
	Faktor yang memengaruhi pemahaman konsep	11. Faktor apa saja yang dapat memengaruhi kemampuan pemahaman konsep kamu selama pembelajaran?

b. Wawancara Guru

Wawancara bersama guru wali kelas dilakukan untuk mengetahui profil siswa berupa pembelajaran, kemampuan pemahaman siswa, aktivitas belajar dan faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep. Pedoman wawancara guru dapat dilihat pada table 3.7 berikut ini:

Tabel 3. 7 Pedoman Wawancara Guru

Narasumber	Aspek yang digali	Instrumen
Guru	Pembelajaran dan kemampuan pemahaman siswa	1. Bagaimana proses belajar siswa saat ini?
		2. Bagaimana kondisi siswa saat pembelajaran daring?
		3. Bagaimana minat belajar siswa saat pembelajaran berlangsung?

		4. Bagaimana kemampuan pemahaman siswa dalam setiap mata pelajaran?
		5. Bagaimana dengan kemampuan pemahaman konsep IPA siswa kelas 5C?
	Faktor yang mempengaruhi kemampuan pemahamn konsep	6. Faktor apa sajakah yang mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep siswa?
	Aktivitas selama pembelajaran	7. Metode apa yang anda gunakan dalam melaksanakan pembelajaran IPA di kelas?
		8. Media apakah yang sering diberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran?
		9. Seberapa sering anda mengirimkan video pembelajaran kepada siswa?
		10. Mengapa anda memilih media video dalam proses pembelajaran saat ini?
		11. Bagaimana respon siswa ketika belajar menggunakan media video pembelajaran?
		12. Apakah video pembelajaran yang diberikan kepada siswa itu dari anda atau berasal dari sumber lain?
		13. Bagaimana pemahaman siswa saat belajar berbantuan media video pembelajran?
		14. Apakah media video pembelajaran cukup efektif digunakan dalam proses pembelajaran?

c. Wawancara Orangtua

Wawancara yang dilakukan dengan orangtua/wali siswa untuk mengetahui aktivitas belajar siswa di rumah serta faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep. Berikut Pedoman wawancara dengan orangtua/wali siswa dapat dilihat pada table 3.8:

Tabel 3. 8 Pedoman Wawancara Orangtua

Narasumber	Aspek yang digali	Instrumen

Orangtua	Profil siswa dan orangtua	1. Apa pekerjaan bapak/ibu sekarang?
		2. Apa Pendidikan terakhir bapak/ibu ?
		3. Berapa jumlah anak bapak/ibu?
		4. Apakah anak ibu mempunyai bakat atau minat pada bidang selain pendidkkan?
		5. Apakah anak bapak/ibu mempunyai kegiatan lain selain sekolah?
		6. Prestasi apa saja yang pernah diraih anak bapak/ibu?
		7. Apakah anak bapak/ibu memiliki riwayat penyakit?
	Faktor Internal	8. Bagaimana kemampuan anak dalam memahami pelajaran?
		9. Bagaimana minat anak belajar dirumah?
		10. Bagaimana Bapak/Ibu memotivasi anak untuk belajar?
		11. Apakah anak Bapak/Ibu mengikuti pembelajaran dengan baik?
		12. Bagaimana aktivitas anak bapak/ibu selama pembelajaran di rumah berbantuan media video?
		13. Apakah anak bapak/ibu antusian saat belajar menggunakan video pembelajaran?
		14. Apakah anak bapak/ibu pernah menerapkan pelajaran IPA dalam kehidupan sehari-hari?
	Faktor Eksternal	15. Siapakah yang mendampingi dan membimbing anak belajar di rumah?
		16. Bagaimana cara bapak/ibu mendampingi anak belajar?
		17. Apakah bapak/ibu mengalami kesulitan dalam mendampingi anak belajar di rumah?
		18. Hambatan apa saja yang bapak/ibu rasakan selama mendampingi anak belajar di rumah?
		19. Apakah anak diberikan fasilitas elektonik, seperti smartphone/table atau laptop?
		20. Apakah lingkungan rumah bapak/ibu mendukung saat kegiatan belajar? (Jauh dari suara bising)
		21. Apakah bapak/ibu memberikan sumber belajar lain kepada anak untuk belajar di rumah? Terutama dalam materi pelajaran IPA?

3.8 Validitas Instrumen

Validitas dilakukan buat mengukur seberapa valid suatu instrumen, sesuai dengan pendapat Arikunto (2006, hlm.168) “validitas ialah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-taraf kevalidan atau keshahihan suatu instrumen”. Sebuah instrumen dikatakan valid bilamana dapat menangkap data yang berasal dari variabel yang diteliti secara benar. Validitas instrumen demi memperkuat intrumen penelitian valid, maka dilakukan validitas instrumen. Validitas instrumen penelitian ini dilakukan dengan cara validasi pakar ahli atau *judgement expert*, yaitu mengkonsultasikan instrumen kepada dosen pembimbing dan dosen mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Perangkat instrumen yang divalidasikan oleh peneliti yaitu: perangkat tes kemampuan pemahaman konsep, lembar angket, dan pedoman wawancara.

3.9 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data diperlukan dalam penelitian kualitatif untuk menguji apakah informasi atau data yang dikumpulkan oleh peneliti dapat diuji kebenarannya. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk keabsahan data yakni triangulasi data. Menurut Susan Stainback (Sugiono, 2016, hlm.241) tujuan dari triangulasi bukan buat mencari kebenaran yang berbentuk fenomena, namun untuk pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

Teknik triangulasi yang dipergunakan dipenelitian ini yakni triangulasi “sumber” . triangulasi menggunakan sumber banyak buat membandingkan serta mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi. Pemakaian sumber banyak dalam pengambilan data ini yaitu melalui wawancara siswa(siswa subjek penelitian), orangtua siswa, dan guru kelas. Berikut gambaran triangulasi dengan sumber banyak (Sugiono, 2016, hlm242)

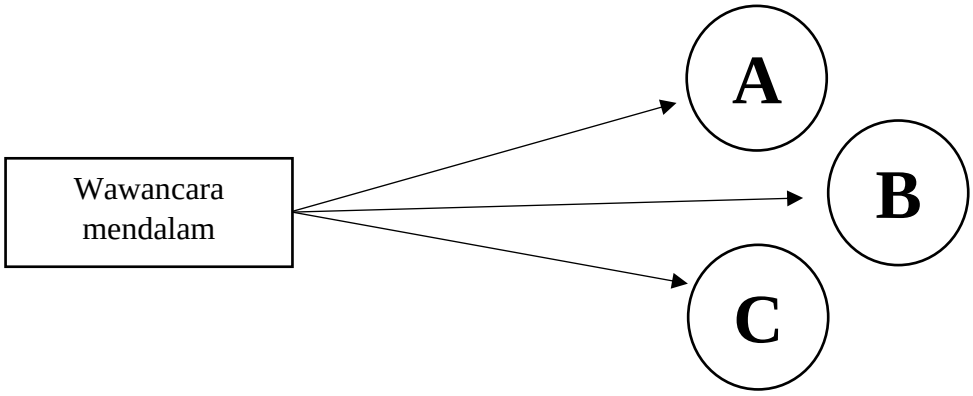

Gambar 3. 2 Triangulasi "sumber" Pengumpulan Data

3.10 Teknik Analisis Data

1) Analisis Angket

Lembar angket yang terdiri dari 20 pernyataan positif (favorable) dengan mengadaptasi penskoran skala Likert. Pernyataan angket berkaitan dengan aktivitas belajar siswa yang disampaikan oleh Paul B. Diedrich (Sardiman, 2006: 101) yaitu *Visual Activity, Oral Activity, Listening Activity, Writing Activity, Mental Activity*, dan *Emotional Activity* Analisis data lembar angket dapat dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

a. Menghitung skor angket

Skor angket pada setiap pernyataan merujuk pada rubrik penskoran skala Likert, selanjutnya melakukan penjumlahan skor.

b. Menentukan persentase

Mencari presentase jawaban siswa dari masing-masing item pernyataan atau pertanyaan dalam angket menggunakan rumus berikut:

$$NP = \frac{\mathrm{R}}{\mathrm{SM}} \text{ X } 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai Presentase

R = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal

(Purwanto, 2007)

c. Kemudian, hasil persentase dikategorikan berdasarkan table kriteria interprestasi skor

Dalam menentukan interval skala likert harus mengkonversi skor yang telah didapat menggunakan rumus berikut:

1 – 100 : jumlah skor tertinggi skala likert

Hasil (I) adalah 20, jadi jarak interval 0% - 100% adalah 20. Table 3.9 menyajikan kriteria interprestasi skor berdasarkan interval:

Tabel 3. 9 Kriteria Interprestasi Skor

Presentase	Kriteria
0% - 19.99%	Tidak Baik
20% - 39.99%	Kurang Baik
40% - 59.99%	Sedang/Cukup
60% - 79.99%	Baik
80% - 100%	Sangat Baik

2) Analisis Tes

Tes berupa soal kemampuan pemahaman konsep IPA berbantuan media video pada materi perubahan wujud benda sebanyak 15 butir soal terdiri dari 10 butir soal pilihan ganda dan 5 butir soal uraian. Pemberian skor tes pada soal pilihan ganda 1 butir soal bernilai 1 poin dan untuk soal uraian 4 poin berdasarkan rubrik penskoran kemampuan pemahaman konsep menurut Cai, Lne dan Jakabsein (Misel, dalam Wahyuni, 2016, hlm.18-19). Pengolahan data secara terperinci sebagai berikut:

a. Menghitung Skor

Menghitung perolehan skor uraian berdasarkan rubrik penskoran kemampuan pemahaman konsep yang dapat dilihat pada tabel 3.9 berikut ini:

Tabel 3. 10 *Holistic Scoring Rubrics* Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa

Tingkap Pemahaman	Kriteria	Skor
Tidak Paham (TP)	Siswa mengulang pertanyaan dalam menjawabnya.	0
Miskonsepsi (M)	Siswa salah paham dalam memberikan jawaban.	1
Miskonsepsi Sebagian (MS)	Siswa memberikan sebagian jawaban namun dalam menjelaskan ada kesalahan konsep.	2
Paham Sebagian (PS)	Siswa memberi jawaban benar dengan minimal satu konsep dan tidak mengandung kesalahan konsep.]	3
Paham Seluruhnya (P)	Siswa dalam menjawab mengandung seluruh konsep yang benar dengan penjelasan sesuai.	4

Setelah memberikan skor berdasarkan ***Holistic Scoring Rubrics, u***ntuk menghitung hasil perolehan individu dapat melihat rumus sebagai berikut: (Fauziah, 2016, hlm.36)

$$Nilai = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ maksimal} x\ 100$$

b. Menentukan persentasi kemampuan pemahaman konsep

untuk menghitung presentasi pemahaman konsep siswa dapat diketahui dengan perhitungan presentase berikut:

$$Presentase\ Pemahaman = \frac{Jumlah\ nilai\ yang\ diperoleh}{Jumlah\ nilai\ maksimal}\ x\ 100\%$$

c. Menentukan klasifikasi kemampuan pemahaman konsep

Untuk mengklasifikasikan kualitas kemampuan pemahaman konsep IPA siswa berbantuan media video maka hasil data dikelompokan sebagai berikut:

Tabel 3. 11 Kriteria Penentuan Tingkat Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa

Presentase	Kategori Kemampuan Siswa
90% ≤ A ≤ 100%	A (Sangat Baik)
75% ≤ B ≤ 90%	B (Baik)
55% ≤ C ≤ 75%	C (Cukup)
40% ≤ D ≤ 55%	D (Kurang)
0% ≤ E ≤ 40%	E (Sangat Buruk)

d. Mendeskripsikan hasil analisis

Mendeskripsikan hasil analisis, didukung dengan hasil jawaban subjek pada lembar tes yang telah dikerjakan berupa dokumentasi jawaban subjek.

3) Teknik Analisis

Teknik analisis data selanjutnya dianalisis secara kualitatif dengan langkah-langkah menurut Miles dan Hubermen ditunjukkan pada gambar 3.3 berikut:

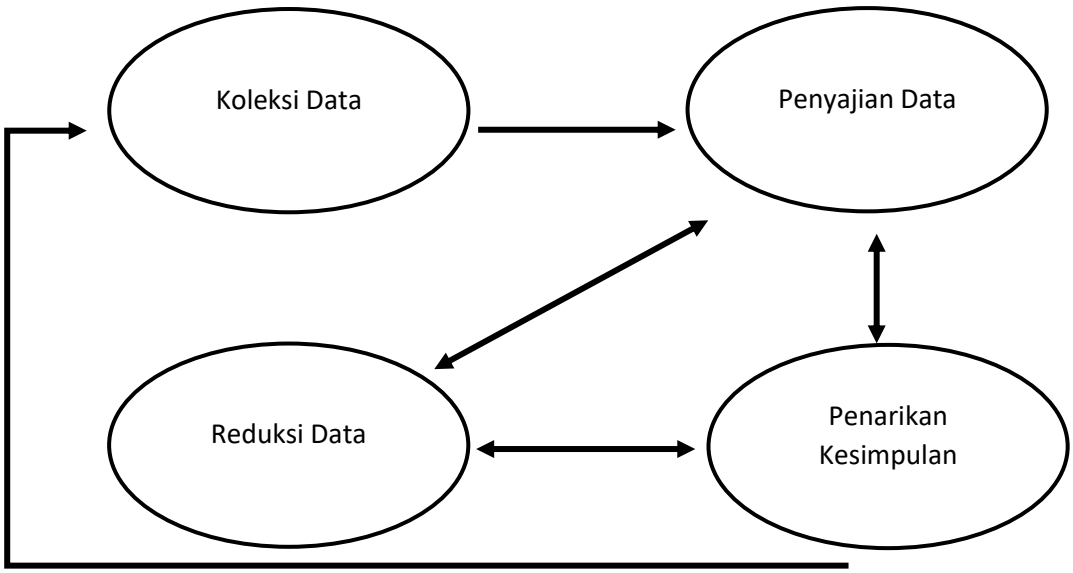

Gambar 3. 3 Komponen dalam analisis data

Teknik analisi data model interaktif Milles dan Huberman, yaitu: 1) Reduksi Data, 2) Penyajian Data, 3) Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi. Langkah-langkah tersebut dijelaskan oleh Sugiono (2016, hlm.246-252) sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data bermaksud menentukan hal-hal utama, merangkum, memfokuskan hal-hal yang perlu, dicari tema serta polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang dihasilkan dari angket, hasil tes serta wawancara direduksi dengan memilih hal yang utama, kemudian memfokuskan pada hal yang perlu, lalu dicari pola dan membuang yang tidak perlu.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilaksanakan sehabis data direduksi. Penyajian data bisa dilakukan pada bentuk uraian singkat, bagan, korelasi antar kategori bagaikan grafik, network, matriks, chart dan sejenisnya. Penyajian data pula dilakukan supaya bisa melihat ilustrasi atau gambaran keseluruhan pada bagian-bagian tertentu berasal dari penelitian dan membantu buat memahami apa yang terjadi serta melakukan sesuatu yang berdasarkan pada pemahaman. Penyajian data pada penelitian ini mencangkup hasil wawancara dan tes disusun menurut objek penelitian, lalu disajikan kebentuk kata-kata untuk disimpulkan berupa pembahasan serta data temuan, sehingga mampu menjawab permasalahan dalam penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Analisis data kualitatif selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dengan verifikasi. Kesimpulan yang dibuat peneliti didukung menggunakan bukti-bukti yang valid serta konstan maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang teruji atau kredibel.